

PENGARUH PENYULUHAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI

Asyera Br Surbakti^{1*}, Mappedy Nyorong² Nur Aini³

^{1, 2, 3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia Medan

Article History

Received : Januari 2023
Revised : Februari 2023
Accepted : Februari 2023
Published : Februari 2023

Corresponding author*:

asyerasurbakti@gmail.com

No. Contact:

Cite This Article:

Surbakti, A., Nyorong, M. ., & Aini, N. (2023). PENGARUH PENYULUHAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI. Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran, 2(1), 29–38.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukeke.v2i1.527>

Abstract: The development of occupational safety and health sciences in the work environment can be seen with the development of advanced science and technology. This research is quasi-experimental research (quasi-experimental). This study used a one group pretest and posttest design. The population in this study were workers in the production division a total of 50 workers. The sampling technique (sampling technique) in this study is total sampling. The measuring instrument in this study used univariate and bivariate, non-parametric data distribution using the Wilcoxon test. The results of the Wilcoxon statistical test on both knowledge and attitude obtained a P-value of 0.000. That is, at 5% alpha there is a significant difference in the median score between before and after counseling. While in the aspect of action, there was an increase in the number of PPE users between before and after counseling. Because the results of *Asymp.Sig* knowledge, attitudes and actions are smaller than 0.05, it means that H_0 is rejected, so there is an effect of occupational health and safety (K3) education on the behavior of using PPE. The conclusion is that there is an influence of Occupational Safety and Health (K3) Counseling on the Behavior of Using Personal Protective Equipment at PT. Wijaya Karya Beton Tbk Medan in 2021. Suggestions provide strict sanctions against workers who do not use personal protective equipment while working.

Keywords: The use of PPE, counseling, knowledge, attitudes, action.

Abstrak: (Perkembangan ilmu keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja dapat dilihat dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest* dan *posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah pekerja divisi dengan jumlah total sebanyak 50 pekerja. Teknik pengambilan sampel (teknik sampling) dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan univariat dan bivariat, distribusi data non parametrik dengan uji Wilcoxon. Hasil penelitian dari uji statistik wilcoxon baik pada pengetahuan maupun sikap diperoleh P-value sebesar 0,000. Artinya, pada alpha 5% terdapat perbedaan yang signifikan pada skor median antara sebelum dan setelah penyuluhan. Sedangkan pada aspek tindakan, terjadi peningkatan jumlah pengguna APD antarsebelum dan sesudah penyuluhan. Karena hasil *Asymp.Sig* pengetahuan, sikap dan tindakan lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 ditolak jadi ada pengaruh penyuluhan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap perilaku penggunaan APD. Kesimpulan ada Pengaruh Penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut . Saran diharapkan agar menambah frekuensi penyuluhan dan pemberian informasi mengenai pentingnya pemakaian alat pelindung diri ditempat kerja, memberikan sanksi yang tegas terhadap pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja

Kata Kunci: Penggunaan APD, penyuluhan, pengetahuan, sikap, tindakan

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja dapat dilihat dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi canggih dan munculnya inovasi-inovasi baru di lingkungan industri dan telah mendorong perusahaan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusianya, hal ini dilakukan agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.

Kebutuhan manusia yang semakin hari semakin meningkat, untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Perusahaan seyogyanya menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya, tentunya harus dapat meningkatkan aktivitas produksi. Untuk meningkatkan aktivitas produksi bukan hal yang mudah dilakukan perusahaan karena hal ini berkaitan dengan manusia dan mesin yang memiliki risiko. Oleh karena itu pentingnya dalam pengelolaan sumber daya manusia khususnya yang berkaitan dengan perilaku pekerja [1].

Penyebab kecelakaan kerja yang sering terjadi di lingkungan kerja salah satunya adalah perilaku pekerja yang tidak aman, atau pekerja enggan menggunakan alat pelindung diri, sesuai dengan hasil penelitian Damayanti, R 2018 mengungkapkan bahwa perilaku merupakan faktor dominan penyebab terjadinya kecelakaan kerja, hal ini disebabkan karena pekerja lalai atau salah satunya tidak menggunakan alat pelindung diri [2].

Perilaku kerja aman haruslah diterapkan oleh pekerja agar terhindar dari kecelakaan kerja. Perilaku kerja aman yang dimaksud salah satunya adalah harus menggunakan alat pelindung diri dengan baik dan benar, dalam hal ini pentingnya pengawasan di lingkungan kerja agar pekerja tetap menggunakan alat pelindung diri selama bekerja [3].

Menurut data ILO (*International Labour Organization*) 2018 perkiraan terbaru yang dikeluarkan 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan kerja non-fatal ini diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun dan banyak dari kecelakaan kerja ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan pekerja [4].

Menurut *International Labour Organization* (ILO) lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkandua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Di tingkat global, lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya, yang banyak mengakibatkan absensi kerja [5]. Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tergolong tinggi, terutama di sektor industri. Sebagian besar kecelakaan kerja yang terjadi karena faktor human eror atau kesalahan manusia. Ini terjadi karena kurangnya kesadaran dan komitmen terhadap keselamatan, dan kesehatan kerja baik ditingkat individu maupun organisasi [6].

Menurut Kepala Kantor Wilayah BPJS Ketenagakerjaan Sumbagut (Sumatera bagian Utara) Umardin Lubis, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan tingkat kesadaran pekerja, terutama dalam hal keselamatan kerja masih sangat rendah. Untuk jumlah kasus atau klaim yang mencapai lebih dari 4.000 itu sudah menunjukkan, tingkat kecelakaan kerja di Sumbagut masih cukup tinggi. BPJS Wilayah Sumbagut membawahi 11 unit kerja atau kantor cabang di wilayah Sumut dan Aceh. Adapun jumlah klaim terbanyak terjadi di Kantor Cabang Medan Belawan senilai Rp. 6,76 miliar dengan 1.094 kasus, Kantor Cabang Tanjung Morawa sebesar Rp. 4,49 miliar dengan jumlah kasus sebanyak 1.218 kasus dan Kantor Cabang Medan Kota sebesar Rp. 6,39 miliar dengan jumlah kasus sebanyak 484 kasus."Dari data yang ada, jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di Medan mencapai kira-kira 15 kasus tiap hari. Diperkirakan jumlah kasus kecelakaan kerja di Medan cukup tinggi karena selain sebagai kawasan industri, saat ini proses pembangunan infrastruktur dan properti tengah mengalami perkembangan yang cukup signifikan [7].

Banyak faktor yang memengaruhi perilaku pekerja sehingga tidak sedikit pekerja yang enggan dalam penggunaan alat pelindung diri, hasil penelitian Pamela, 2019 mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi perilaku pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri adalah bahwa alat pelindung diri hanya membatasi gerakan pekerja sehingga terjadi ketidaknyamanan dan kesadaran yang masih kurang memakai APD ketika bekerja maka mereka sering bekerja dengan memakai APD yang tidak lengkap [8].

Perusahaan juga melakukan evaluasi terhadap APD yang digunakan, apakah masih layak pakai atau tidak dalam jangka waktu beberapa bulan dan ukurannya juga disesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja berdasarkan jenis pekerjaannya agar pekerja tetap nyaman dalam menggunakan helm tersebut dan tetap bekerja semaksimal mungkin. Namun, kembali lagi ke fitrah manusia yang terkadang

memiliki sifat egois atau pun merasa tidak masalah jika sesekali tidak patuh menggunakan APD berupa helm. Tapi mereka berdalih dengan berbagai alasan misalnya seperti merasa panas atau gerah dan merasa pegal menggunakan helm tersebut. Oleh sebab itu perusahaan mengeluarkan kebijakan yaitu membuat Penerapan Peraturan Tata Tertib di Lingkungan Pabrik.

PT.Wijaya Karya Beton juga melakukan pemeriksaan *Medical Check Up (MCU)* yang dilakukan setahun sekali pada karyawan nya dan melakukan donor darah setiap tiga bulan sekali. Pemeriksaan ini bekerja sama dengan Rumah Sakit Bunda Thamrin Medan. Jenis pemeriksaan *MCU* berupa pemeriksaan thorax, paru- paru, jantung, tes urine, audio (pendengaran) dan pernafasan. Laporan hasil *MCU* ini kemudian akan dilaporkan ke Depnaker. Agar tujuan dari kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dapat tercapai dengan baik maka pekerja haruslah dapat mematuhi kebijakan K3 yang ada khususnya dalam hal pemakaian APD, dengan demikian resiko untuk terkena kecelakaan kerja akan menurun.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Desain *quasi eksperimen*. Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest* dan *pottest*. Rancangan ini terdiri dari suatu kelompok (tidak ada kelompok control),

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja PT Wijaya Karya Beton Tbk Sumut yang beralamat Jalan Medan Binjai Km. 15,5 No. 1 Diski 20351 Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dimulai dengan penelusuran pustaka, survey lokasi penelitian, mempersiapkan proposal, seminar hasil, dan komperhensif dilakukan selama ± 6 bulan yang dimulai sejak bulan Oktober sampai dengan Desember 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitiannya (58). Populasi pada penelitian ini adalah pekerja divisi produksi di PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Sumut dengan jumlah total sebanyak 50 pekerja. Teknik pengambilan sampel (teknik sampling) dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel tanpa memperhatikan stratayang ada dalam populasi sebanyak 50 responden

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu pengumpulandata pada saat sebelum dilakukan intervensi penyuluhan, kemudian pada saat intervensi penyuluhan dan pengumpulan data pada saat sesudah dilakukan intervensi penyuluhan.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Univariat dan Bivariat. Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian dengan menggunakan Tabel distribusi frekuensi sehingga menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap variabel pada penelitian ini. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dan independen dalam bentuk tabulasi silang (cross tabulation) dengan menggunakan system komputerisasi program Statistical Package for Social Science (SPSS) dengan Uji statistic Chi-Square. Data dianalisis dengan bantuan komputer menggunakan uji statistik yaitu *Paired Sample t-test* jika data berdistribusi normal dan uji *Wilcoxon* jika data tidak berdistribusi normal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Pekerja di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut

No	Pendidikan	Jumlah	
		f	%
1.	SMA	19	38
2.	Diploma/Sarjana	31	62

No	Pendidikan	Jumlah	
		f	%
Umur		50	100
1.	17-32 Tahun	9	18
2.	33-47 Tahun	26	52
3.	48-64 Tahun	15	30
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	50	100
Total		50	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 50 responden (100%) di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut responden yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 19 responden (38%) dan pendidikan Dilpoma/Sarjana sebanyak 31 responden (62%). Dapat diketahui bahwa dari 50 responden (100%) di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut responden yang memiliki usia 17-32 tahun sebanyak 9 responden (18%), usia 33-47 tahun sebanyak 26 responden (52%) dan usia 48-64 tahun sebanyak 15 responden (30%). Diketahui bahwa dari 50 responden (100%) di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50 responden (100%).

Analisa Univariat

Data Sebelum Melakukan Penyuluhan (*Pretest*)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan di PT. WijayaKarya Beton Tbk Sumut

No	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
2.	Buruk	26	52
	Baik	24	48
Sikap			
1.	Negatif	30	60
2.	Positif	20	40
Tindakan			
1.	Buruk	30	60
2.	Baik	20	40
Total		50	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 50 responden (100%) di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut tentang pengetahuan buruk sebanyak 26 responden (52%) dan pengetahuan baik sebanyak 24 responden (48%). Diketahui bahwa dari 50 responden (100%) di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut tentang sikap negatif sebanyak 30 responden (60%) dan sikap positif sebanyak 20 responden (40%). Dapat diketahui bahwa dari 50 responden (100%) di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut tentang tindakan buruk sebanyak 30 responden (60%) dan tindakan baik sebanyak 20 responden (40%).

Data Sesudah Melakukan Penyuluhan (*Pottest*)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut

No	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1.	Buruk	14	28
2.	Baik	36	72
Sikap			

1.	Negatif	8	16
2.	Positif	42	84
Tindakan			
1.	Buruk	11	22
2.	Baik	39	78
Total		50	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 50 responden (100%) di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut tentang pengetahuan buruk sebanyak 14 responden (28%) dan pengetahuan baik sebanyak 36 responden (72%). Dapat diketahui bahwa dari 50 responden (100%) di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut tentang sikap negatif sebanyak 8 responden (16%) dan sikap positif sebanyak 42 responden (84%). Dapat diketahui bahwa dari 50 responden (100%) di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut tentang tindakan buruk sebanyak 11 responden(22%) dan tindakan baik sebanyak 39 responden (78%).

Analisa Bivariat

Jenis uji (test) yang digunakan tergantung pada hasil uji normalitas data. Jika data berdistribusi normal maka jenis uji yang digunakan adalah Paired Sample T-test, jika data tidak berdistribusi normal maka jenis uji yang digunakan adalah uji Wilcoxon.

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Skor Pengetahuan, Sikap, Tindakan Sebelum dan Setelah Penyuluhan Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut

Variabel	Uji	Normalitas	Keterangan		
	saphiro- wilk	(P-Value)	Sig		
	Statistic	df			
Pengetahuan Sebelum Penyuluhan (Pretest)	331	50	0,000	Tidak Normal	
PengetahuanSetelah Penyuluhan (Posttest)	547	50	0,000	Tidak Normal	
Sikap Sebelum Penyuluhan (Pretest)		622	50	0,000	Tidak Normal
Sikap Setelah Penyuluhan (Posttest)		441	50	0,000	Tidak Normal

Variabel	Uji	Normalitas	Keterangan	
	saphiro- wilk	(P-Value)	Sig	
	Statistic	df		
Pengetahuan Sebelum Penyuluhan (Pretest)	622	50	0,000	Tidak Normal
Pengetahuan Setelah Penyuluhan (Posttest)	441	50	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan hasil distribusi tidak normal karena sig< alpha 0,05. Sehingga analisis data menggunakan uji non parametrik, dengan menggunakan uji Wilcoxon. Uji wilcoxon digunakan untuk memperoleh perbandingan skor pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan APD antara sebelum dan setelah penyuluhan. Uji statistik pada perhitungan ini menggunakan tingkat kemaknaan 95% (alpha 0,05).

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Wilcoxon Variabel Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Responden

Wilcoxon Sign Rank		
Variabel	Rank	N
Pengetahuan Sebelum	Negatif Rank	0
Pengetahuan Sesudah	Positif Rank	12
	Ties	38
Total		50
Sikap Sebelum	Negatif Rank	4
Sikap Sesudah	Positif Rank	26
	Ties	20
Total		50
Tindakan Sebelum	Negatif Rank	0
Tindakan Sesudah	Positif Rank	22
	Ties	28
Total		50

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan hasil penelitian *Pre-test Post- test* menggunakan intervensi penyuluhan dengan metode ceramah tentang penggunaan APD, untuk hasil nilai *negative ranks* pada variabel pengetahuan menunjukkan hasil 0, sikap menunjukkan hasil 4 dan tindakan menunjukkan hasil 0. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai *pre test* ke nilai *post test* pada hasil intervensi variabel pengetahuan, sikap dan tindakan responden penyuluhan. *Positive ranks* antara hasil pengetahuan responden penyuluhan penggunaan APD untuk *pre test* dan *post test* nilai N 12 data positif, yang artinya 12 responden mengalami peningkatan pengetahuan terhadap penggunaan APD dari nilai *pre test* ke nilai *post test*. *Positive ranks* antara hasil sikap responden penyuluhan penggunaan APD untuk *pre test* dan *post test* nilai N 26 data positif, yang artinya 26 responden mengalami peningkatan Sikap terhadap penggunaan APD dari nilai *pre test* ke nilai *post test*. *Positive ranks* antara hasil tindakan responden penyuluhan penggunaan APD untuk *pre test* dan *post test* nilai N 22 data positif, yang artinya 22 responden mengalami peningkatan tindakan terhadap penggunaan APD dari nilai *pre test* ke nilai *post test*. Ties adalah kesamaan nilai *pre test* dan *post test*, hasil nilai ties menunjukkan tidak ada nilai yang sama antara *pre test* dan *post test* responden penyuluhan penggunaan APD pada variabel pengetahuan, sikap dan Tindakan.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Wilcoxon Variabel Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

Variabel	N	Median (Minimum- Maksimum)	Nilai p
Pengetahuan Sebelum	50	0 (0-11)	0,000
Pengetahuan Sesudah	50	1 (0-1)	
Uji Wilcoxon, 50 Responden Mengalami Peningkatan Pengetahuan			
Pengetahuan Sebelum	50	0 (0-1)	0,000
Pengetahuan Sesudah	50	1 (0-1)	
Uji Wilcoxon, 50 Responden Mengalami Peningkatan Sikap			
Tindakan Sebelum	50	1 (0-1)	0,000
Tindakan Sesudah	50	1 (0-1)	
Uji Wilcoxon, 50 Responden Mengalami Peningkatan Tindakan			

Sumber : Data Primer menggunakan Aplikasi Analisis Data, 2021

Berdasarkan tabel 7 setelah dilakukan uji Wilcoxon didapatkan hasil bahwa 50 responden penelitian mengalami peningkatan nilai. Hasil pengujian data diatas menunjukkan hasil nilai p (Asymp.Sig. (2-tailed)) =0,000 < α (0.05), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan

antara pengetahuan terhadap intervensi yang diberikan yaitu penyuluhan penggunaan APD pada hasil nilai *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan tabel tersebut setelah dilakukan uji Wilcoxon didapatkan hasil bahwa 50 responden penelitian mengalami peningkatan nilai. Hasil pengujian data diatas menunjukkan hasil nilai p (Asymp.Sig. (2-tailed)) = $0,000 < \alpha$ (0.05), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap intervensi yang diberikan yaitu penyuluhan penggunaan APD pada hasil nilai *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan tabel tersebut setelah dilakukan uji Wilcoxon didapatkan hasil bahwa 50 responden penelitian mengalami peningkatan nilai. Hasil pengujian data diatas menunjukkan hasil nilai p (Asymp.Sig. (2-tailed)) = $0,000 < \alpha$ (0.05), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara tindakan terhadap intervensi yang diberikan yaitu penyuluhan penggunaan APD pada hasil nilai *pre-test* dan *post-test*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai “Pengaruh Penyuluhan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Tingkat Kedisiplinan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Masker”. Maka diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut.

Pengaruh Pengetahuan Pekerja terhadap Perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Keselamatan dan kesehatan kerja cukup penting bagi moral, legalitas, dan finansial. Semua organisasi memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa pekerja dan orang lain yang terlibat tetap berada dalam kondisi aman sepanjang waktu [9].

Menurut penelitian Wahyuni. N (2018) Keselamatan dan kesehatan kerja termasuk salah satu program pemeliharaan yang ada di perusahaan. Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan sangatlah penting karena bertujuan untuk menciptakan sistem keselamatan dan kesatuan kerja yang nantinya dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan [10].

Alat pelindung diri adalah peralatan keselamatan merupakan upaya terakhir melindungi diri dalam meminimalkan bahaya. Alat pelindung diri (APD) standar terdiri dari pakaian pelindung, pelindung pernapasan, telinga, mata, kepala, kaki, sabuk pengaman baik di laboratorium, lapangan, atau proses di pengolahan. Alat pelindung diri di dalam dunia industri dikenal Personal Protective equipment (PPE) adalah peralatan yang digunakan oleh karyawan untuk melindungi diri terhadap potensi bahaya kecelakaan kerja. APD merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang sekelilingnya [11].

Berdasarkan tabel 4.22 setelah dilakukan uji Wilcoxon didapatkan hasil bahwa 50 responden penelitian mengalami peningkatan nilai. Hasil pengujian data diatas menunjukkan hasil nilai p (Asymp.Sig. (2-tailed)) = $0,000 < \alpha$ (0.05), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap intervensi yang diberikan yaitu penyuluhan penggunaan APD pada hasil nilai *pre-test* dan *post-test*.

Hasil Penelitian ini juga relevan dengan Eka saputri, dkk (2021) yang didapatkan dari penelitian mengenai Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Petani Jeruk di Desa Kuok Pulau Jambu Terkait Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Perubahan pengetahuan petani jeruk terkait APD diketahui sebelum diberikannya penyuluhan dan diberikan *pretest* diperoleh hasil sebanyak 22 petani memiliki pengetahuan yang kurang baik. Setelah dilakukan penyuluhan dan diberikan *posttest* persentase responden yang pengetahuannya kurang baik menurun menjadi 8 responden. Maka dapat diketahui bahwa setelah diberikan penyuluhan dan diberikan *posttest*, hampir keseluruhan petani mengalami peningkatan pengetahuan sebesar (31,1%) [12].

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Riski Dani, dkk (2016) mengenai Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pengetahuan pekerja didapatkan dari tes yang diberikan pada responden sebelum dilakukan penyuluhan, dan diketahui bahwa yang memiliki pengetahuan baik hanya satu responden dan enam responden berpengetahuan cukup serta enam sisanya berpengetahuan kurang. Pengetahuan yang kurang dan cukup merupakan faktor yang menyebabkan seseorang tidak dapat berperilaku yang baik. Rata-rata pengetahuan pekerja mengenai bahaya tidak menggunakan APD dan Fungsi APD saat *pretest* bernilai 6,08 dan setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan 2,92 dimana nilai rata-rata *posttest*nya 9,00. Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pekerja dari sebelum hingga setelah adanya penyuluhan [13].

Asumsi peneliti dari tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan terhadap perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri akan terwujud sebagai tindakan yang aman yang diharapkan dapat meminimalkan

terjadinya kecelakaan kerja. Ada tiga penyebab utama kecelakaan, yaitu secara kebetulan (*chance occurrence*), kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*), dan sikap yang tidak diinginkan (*unsafe acts on the part of employee*). Sikap yang tidak diinginkan (*unsafe acts on the part of employee*), yaitu seperti menjalankan pekerjaan tanpa mempunyai kewenangan (bekerja bukan pada kewenangannya), gagal dalam menciptakan keadaan yang baik sehingga menjadi tidak aman atau memanas, menjalankan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kecepatan gerakannya: memakai alat pelindung diri (APD) atau safety hanya berpura-pura, menggunakan peralatan yang tidak layak, pengrusakan alat pengaman peralatan yang digunakan untuk melindungi manusia, bekerja berlebihan/melebihi jam kerja ditempat kerja, mengangkat/mengangkut beban yang berlebihan, menggunakan tenaga yang berlebihan/tenaganya hanya untuk main-main.

Pengaruh Sikap Pekerja terhadap Perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap mempunyai 3 komponen yaitu kepercayaan (keyakinan), kehidupan emosional, dan kecenderungan untuk bertindak. Sikap dapat Dalam perkembangannya, teori Bloom ini dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan yakni pengetahuan, sikap, dan praktik/tindakan menjadi suatu perubahan nyata yang dibutuhkan faktor pendukung seperti fasilitas.

Perilaku telah menjadi suatu bidang yang amat luas cakupannya. Hampir semua aktivitas manusia tidak terlepas dari perilaku dalam berbagai cara apakah itu secara verbal, tulisan, gestural, dan bentuk perilaku lainnya. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri. Perilaku adalah suatu aksi reaksi organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yaitu rangsangan [14].

Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukan uji Wilcoxon didapatkan hasil bahwa 50 responden penelitian mengalami peningkatan nilai. Hasil pengujian data diatas menunjukkan hasil nilai p (Asymp.Sig. (2-tailed)) = $0,000 < \alpha$ (0.05), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap intervensi yang diberikan yaitu penyuluhan penggunaan APD pada hasil nilai *pre-test* dan *post-test*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Seviana Rinawati tahun 2016. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap pelaksanaan pemakaian alat pelindung diri sehingga menciptakan tenaga kerja yang disiplin sebagai upaya pencapaian *zero accident* bagian *spinning*. Metode penelitian yang digunakan berjenis observasional analitik yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang menjadi objek penelitian berjumlah 55 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi untuk mengetahui karakteristik responden, mengukur pengetahuan dan pelaksanaan pemakaian APD lalu analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan uji *Chi Square* (p) $0,009 \leq \alpha = 0,05$ sehingga hasil tersebut signifikan [15].

Berdasarkan penjelasan di atas bila dikaitkan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti berasumsi bahwa tindakan pekerja sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri mayoritas kurang. Hal ini dapat dikarenakan karena faktor yang mempengaruhi tindakan adalah pengetahuan dan sikap. Jika pengetahuan dan sikapnya kurang maka tindakan atau perilakunya juga kurang. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh sikap terhadap penggunaan alat pelindung diri. Hal ini didapatkan karena pengetahuan, sikapnya setelah diberikan penyuluhan semakin baik, karena hal yang mempengaruhi tindakan adalah pengetahuan dan sikap, juga didukung oleh penggunaan media leaflet, isi leaflet sesuai dengan materi penyuluhan yang disampaikan dengan gambar dan warna serta menyajikan seluruh poin-poin materi pada leaflet di dalam kuesioner.

Sikap juga diartikan sebagai kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Suatu pola perilaku untuk menyesuaikan diri dari situasi sosial yang telah terkondisikan. Sikap negatif yang ditampilkan seseorang juga disebabkan banyak faktor. Kebiasaan menganggap remeh bahwa menggunakan APD tidak terlalu penting justru akan mengakibatkan dampak buruk bagi keselamatan perajin. Sehingga perlu dilakukan upaya untuk mengubah sikap agar tercipta tindakan yang benar dalam melakukan pekerjaan.

Pengaruh Tindakan Pekerja Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri

Perilaku adalah sesuatu yang dapat diamati secara langsung ataupun menggunakan suatu alat. Indikator perubahan perilaku kesehatan seseorang dapat dilakukan melalui domain perilaku seperti pengetahuan, sikap, tindakan. Ketiga domain tersebut dapat digunakan untuk melihat sejauh mana perilaku kesehatan seseorang berubah (48). Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan

adanya potensi bahaya di tempat kerja atau kecelakaan kerja [16].

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) bermanfaat sebagai pelindung tenaga kerja dari berbagai resiko kecelakaan kerja. Sekaligus meningkatkan produktivitas, efektivitas dan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan aman. Peralatan yang dikenakan seharusnya memenuhi berbagai kriteria yang ditentukan untuk menunjang keamanan pekerja. Seperti nyaman dikenakan, tidak mengganggu aktivitas bekerja dan memberikan perlindungan secara optimal.

Berdasarkan tabel 4.24 setelah dilakukan uji Wilcoxon didapatkan hasil bahwa 50 responden penelitian mengalami peningkatan nilai. Hasil pengujian data diatas menunjukkan hasil nilai p (Asymp.Sig. (2-tailed)) = 0,000 < α (0.05), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara tindakan terhadap intervensi yang diberikan yaitu penyuluhan penggunaan APD pada hasil nilai *pre-test* dan *post-test*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Deanly M. Hukubun Tahun 2018. Penelitian ini terkait dengan bagaimana pengaruh penghargaan reward terhadap kinerja karyawan di Best Western Lagoon Manado. Penghargaan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam memotivasi kinerja karyawan sehingga dapat memacu karyawan untuk dapat meningkatkan kualitas kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan apakah penghargaan (reward) dapat mempengaruhi cara bekerja seseorang di suatu organisasi bisnis, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan 117 responden yang terdiri dari berbagai karyawan Best Western Lagoon Manado [17].

Menurut asumsi peneliti, tindakan adalah suatu sikap yang belum otomatis dalam suatu tindakan, untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata, faktor pendukung lain. Tindakan merupakan aturan yang mengadakan adanya hubungan erat antara sikap dan tindakan yang didukung oleh sikap yang mengatakan bahwa sikap merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak. Berdasarkan penjelasan di atas bila dikaitkan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti berasumsi bahwa tindakan petani sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri mayoritas kurang. Hal ini dapat dikarenakan karena faktor yang mempengaruhi tindakan adalah pengetahuan dan sikap. jika pengetahuan dan sikapnya kurang maka tindakan atau perilakunya juga kurang. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tindakan petani tentang penggunaan alat pelindung diri Hal ini didapatkan karena pengetahuan, sikapnya setelah diberikan penyuluhan semakin baik, karena hal yang mempengaruhi tindakan adalah pengetahuan dan sikap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pengetahuan dengan peningkatan penggunaan alat pelindung diri sebelum melakukan penyuluhan kesehatan dan keselamatan kerja di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut .
2. Ada pengaruh sikap peningkatan penggunaan alat pelindung diri sebelum melakukan penyuluhan kesehatan dan keselamatan kerja di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut .
3. Ada pengaruh tindakan dengan peningkatan penggunaan alat pelindung diri sebelum melakukan penyuluhan kesehatan dan keselamatan kerja di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut.
4. Ada pengaruh pengetahuan dengan peningkatan penggunaan alat pelindung diri sesudah melakukan penyuluhan kesehatan dan keselamatan kerja di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut .
5. Ada pengaruh tindakan dengan peningkatan penggunaan alat pelindung diri sesudah melakukan penyuluhan kesehatan dan keselamatan kerja di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut .
6. Ada pengaruh sikap peningkatan penggunaan alat pelindung diri sesudah melakukan penyuluhan kesehatan dan keselamatan kerja di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut

Saran

PT. Wijaya Karya, Tbk Medan diharapkan untuk dapat lebih mempertahankan upaya promotif terhadap pemakaian alat pelindung diri agar dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap tenaga kerja untuk memakai alat pelindung diri secara lengkap dan menjaga kondisi alat pelindung diri tetap dalam kondisi baik sebelum periode pergantian yaitu dengan menambahkan metode demonstrasi pemakaian dan perawatan alat pelindung diri saat safety talk. Sebaiknya dilakukan pemasangan peraturan/kebijakan tentang himbauan pemakaian alat pelindung diri di tempat yang mudah dilihat dan dibaca oleh tenaga kerja. Meningkatkan upaya preventif terhadap kecelakaan dan potensi kecelakaan kerja, setidaknya dikurangi dampaknya dengan alat pelindung diri yang sesuai standar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada pimpinan dan jajaran di PT Wika Beton terutama yang bersedia menjadi responden selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Nurmayaputri and A. Gilang, "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Puskesmas Bojongsoang Kabupaten Bandung," *eProceedings Manag.*, vol. 7, no. 3, 2020.
- [2] G. Indonesia, "Gambaran Kecelakaan Kerja Di Industri Baja X Gresik Indonesia," *J. Ind. Hyg. Occup. Heal. Vol.*, vol. 2, no. 2, 2018.
- [3] A. N. Huda, L. Widagdo, and B. Widjanarko, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di puskesmas jombang-kota tangerang selatan," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 461–469, 2016.
- [4] D. T. Agina, F. D. Pertiwi, and I. Avianty, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Vapor di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Bina Sejahtera 2 Kota Bogor," *PROMOTOR*, vol. 2, no. 2, pp. 101–111, 2019.
- [5] N. D. Novianto, "Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Pengecoran Logam Pt. Sinar Semesta (Studi Kasus Tentang Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Ditinjau Dari Pengetahuan Terhadap Potensi Bahaya Dan Resiko Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengecoran L," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 417–428, 2015.
- [6] C. B. O. P. P. Equipment, "Faktor perilaku kepatuhan penggunaan APD pada pekerja PT X," *J. Promkes*, vol. 6, no. 1, pp. 1–11, 2018.
- [7] A. H. Lingga, "Analisi Kesejahteraan Tenaga Kerja Alih Daya Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Alih Daya PT. Bank Sumut Syariah Kantor Cabang Pematang Siantar)." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- [8] R. Marlina, Y. Syam, and B. Bahtiar, "Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit COVID-19 di Pintu Negara Pada Petugas Kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar," *Alauddin Sci. J. Nurs.*, vol. 2, no. 1, pp. 49–65, 2021.
- [9] Y. Kurniawan, "Tingkat pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (smk3) pada proyek konstruksi, studi kasus di kota semarang," *Scaffolding*, vol. 4, no. 1, 2015.
- [10] N. Wahyuni, B. Suyadi, and W. Hartanto, "Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Kutai Timber Indonesia," *J. Pendidik. Ekon. J. Ilm. Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekon. Dan Ilmu Sos.*, vol. 12, no. 1, pp. 99–104, 2018.
- [11] A. Ardiansyah, "Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Proyek Pembangunan Jembatan Air Desa Anyar PT. Duta Permata Lestari Kabupaten Oki Tahun 2021." STIK Bina Husada Palembang, 2021.
- [12] E. Saputri, A. D. Puteri, and S. Syafriani, "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Petani Jeruk Di Desa Kuok Pulau Jambu Terkait Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd)," *J. Ilm. Ilmu Kesehat.*, vol. 1, no. 1, pp. 33–46, 2022.
- [13] R. D. Simanjuntak, S. Solichin, and E. Fanani, "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri," *Prev. Indones. J. Public Heal.*, vol. 1, no. 2, pp. 174–185, 2016.
- [14] A. Susanto, *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara, 2021.
- [15] S. Rinawati, N. N. Widowati, and E. Rosanti, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Pemakaian Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya Pencapaian Zero Accident Di Pt. X," *J. Ind. Hyg. Occup. Heal.*, vol. 1, no. 1, pp. 53–66, 2016.
- [16] M. Pakpahan *et al.*, *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [17] E. Giawa, A. Rifai, and E. Daryanto, "Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Tingkat Kedisiplinan Penggunaan Alat Pelindungdiri (Apd) Di PT. Wika Beton Tbk Sumut Tahun 2020," *J. Healthc. Technol. Med.*, vol. 7, no. 1, pp. 25–40, 2021.